

PROSIDING

LKO2IDINI

SEMINAR NASIONAL

PRESENTASI ILMIAH

“Aplikasi Hasil Riset Berbasis Inovasi & Teknologi Kerakyatan”



BOGOR SCIENCE CLUB (BSC)
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR



Seminar Nasional

Call for Paper

“APLIKASI HASIL RISET BERBASIS INOVASI
DAN TEKNOLOGI KERAKYATAN”

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER
“Aplikasi Hasil Riset Berbasis Inovasi dan Teknologi Kerakyatan”

Pelaksanaan seminar: Bogor, 25 Mei 2013

Prosiding diterbitkan pada: Januari 2014

Editor

Efa Riana
Lismayana Hansur

Layout dan Cover

Edwin Jefri

Penanggungjawab

Muhammad Nurjihadi

Penerbit

Bogor Science Club (BSC)

Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor

Kampus IPB Dramaga, email: bscipb@yahoo.com

Facebook: Bogor Science Club (BSC)

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

ISSN: 2339-2657

PENGANTAR EDITOR

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, pada akhirnya kami dapat menyelesaikan penyusunan prosiding seminar nasional dan call for paper yang diadakan *Bogor Science Club* (BSC IPB) pada bulan Mei 2013 yang lalu. Setelah perjuangan yang panjang, penerbit akhirnya berhasil menghadirkan prosiding ini ke tangan pembaca sekalian. Bukan sengaja memperlambat proses penerbitan, akan tetapi kami harus bersabar dalam menunggu izin terbit dari otoritas yang berwenang memberikan izin penerbitan. Pada akhirnya, izin tersebut kami dapatkan dalam bentuk izin penerbitan permanen dengan dikeluarkannya ISSN bernomor 2339-2657. Selain itu, keterlambatan penerbitan ini juga terjadi karena kami harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjamin kualitas terbitan pada prosiding pertama BSC IPB ini. Bagaimanapun, atas nama segenap keluarga besar BSC IPB kami memohon maaf yang sebesar-besarnya, terutama kepada para pemakalah atas keterlambatan penerbitan ini.

Prosiding ini merupakan hasil dari presentasi ilmiah yang dilakukan oleh para peserta Seminar Nasional dan *Call For Paper* “ Aplikasi Hasil Riset Berbasis Inovasi dan Teknologi Kerakyatan ” yang diselenggarakan di Auditorium GMSK, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor pada tanggal 25 Mei 2013. Adapun peserta yang mengikuti presentasi makalah didalam prosiding ini berasal dari berbagai kalangan, baik dari dalam lingkup kampus IPB maupun luar kampus IPB. Prosiding ini tidak menampilkan keseluruhan makalah yang dipresentasikan dalam seminar nasional tersebut karena beberapa alasan, baik alasan profesionalitas, kelayakan maupun atas permintaan pemakalah sendiri.

Penerbitan prosiding ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah seputar tema yang diangkat dalam seminar nasional ini. Prosiding ini juga dimaksudkan untuk membiasakan dan memotivasi para pemakalah dalam menerbitkan karya-karya ilmiahnya. Semoga prosiding pertama yang diterbitkan BSC IPB ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat pada umumnya serta dapat membantu pencapaian visi BSC IPB, yakni memfasilitasi dan menghasilkan komunikator-komunikator ilmiah internasional masa depan. Cita-cita yang besar harus diwujudkan dengan langkah-langkah sederhana secara bertahap dan konsisten.

Sebagai terbitan pertama, tentulah prosiding ini memiliki banyak kekurangan, oleh karenanya kami juga mengharapkan masukan, saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca sekalian demi perbaikan dalam penerbitan-penerbitan kami berikutnya.

Terima kasih.

Bogor, 25 Januari 2014

Editor

**SAMBUTAN PRESIDENT DIRECTOR of
BOGOR SCIENCE CLUB (BSC IPB) 2012-2013
(penanggungjawab penerbitan prosiding)**

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Dengan predikat itu, kita seharusnya menjadi salah satu negara yang berpengaruh di level internasional. Faktanya Indonesia masih tertinggal dalam banyak hal dari negara lain, bahkan oleh negara yang dulu belajar mengelola negara kepada kita, Malaysia. Ketertinggalan itu juga sangat terasa dalam bidang keilmuan. Akademisi-akademisi Indonesia belum banyak yang mampu bersaing dalam kancah internasional.

Bogor Science Club (BSC) didirikan sebagai sarana belajar untuk melahirkan akademisi – akademisi masa depan yang mampu berbicara pada level nasional maupun internasional. Untuk mewujudkan cita – cita itu, maka BSC perlu membiasakan setiap anggotanya dengan tradisi keilmuan guna mengasah *scientific sense, social carety, communication skill, dan management skill*. Salah satu caranya adalah dengan memperbanyak kegiatan – kegiatan keilmuan yang memiliki nilai manfaat untuk orang lain.

Salah satu program unggulan dan prioritas BSC adalah Seminar Nasional dan Call for Paper yang rencananya akan diadakan secara rutin setiap tahun. Kedepan, kegiatan serupa bahkan direncanakan untuk dilaksanakan dengan level internasional.

Pada pelaksanaan tahun pertama ini, Seminar Nasional dan Call for Paper mengambil tema “Aplikasi Hasil Riset Berbasis Inovasi dan Teknologi Kerakyatan”. Gagasan ini berangkat dari fakta yang cukup mengusik kenyamanan kami sebagai seorang akademisi, yakni minimnya hasil riset yang teraplikasi di masyarakat. Kebanyakan hasil riset, terutama riset mahasiswa di semua strata hanya berakhir sebagai koleksi di rak-rak buku perpustakaan atau rak buku pribadi. Kiranya inilah yang membuat tidak banyak akademisi Indonesia yang bisa bicara di kancah internasional.

Untuk mengaplikasikan suatu hasil riset, dibutuhkan sarana publikasi hasil riset yang memadai. Call for Paper yang kami adakan saat ini merupakan bagian dari upaya kami untuk memfasilitasi para akademisi untuk mempublikasi hasil risetnya, baik melalui oral presentation, scientific poster maupun Proceeding seminar. Untuk keperluan itu kami bekerjasama dengan banyak pihak, mulai dari pengelola jurnal, percetakan, dan akademisi – akademisi perorangan.

Karena pelaksanaan tahun ini merupakan pelaksanaan pertama, maka sangat wajar jika ada hal – hal yang mungkin kurang berkenan dalam seluruh rangkaian proses kegiatan ini. Oleh sebab itu saya ucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan itu. Semoga itu tidak mengurangi semangat dan niat baik kita dalam upaya mencetak generasi cemerlang Indonesia masa depan.

Kepada panitia, saya ucapkan terimakasih banyak atas kesediaan bapak/ibu sekalian untuk menyiapkan acara ini ditengah kesibukan bapak/ibu sebagai akademisi, mahasiswa dan pekerja profesional. Semoga segala sumbangsih saudara dihitung Allah sebagai sebuah amal ibadah yang bisa mengantarkan kita menuju keridhaan-Nya. Think globally, act innovatively.

Bogor, 29 Januari 2013

Penanggungjawab penerbitan prosiding



Muhammad Nurjihadi, S.P., M.Si

SUSUNAN ACARA SEMINAR NASIONAL DAN PRESENTASI ILMIAH

Waktu	Kegiatan	Keterangan
08.00 – 08.30	Pembukaan	<p>1. Menyanyikan lagu Indonesia Raya 2. Laporan Ketua Pelaksana 3. Sambutan : - President Director of BSC IPB - Ketua umum forum wacana - Rektor IPB</p>
09.00 – 10.20	Sesi Panel Seminar Nasional “ Aplikasi Hasil penelitian Berbasis kebutuhan masyarakat ”	<p>- Moderator : Eka Bobby Febrianto - Keynote Speaker: 1. Drs. Sudiyatmo (Kementerian Riset dan Teknologi RI) (Menelisik kinerja pemerintah dalam regulasi pemanfaatan hasil penelitian berbasis kebutuhan masyarakat) 2. Ning Hermanto (Peneliti/Inovator) (Aplikasi hasil penelitian berbasis sumber daya alam) 3. Nana Suryana (Direktur Program Inotek) (Syarat dan ketentuan pembelaan dan aplikasi penelitian)</p>
10.20 – 11.45	Diskusi Panel Seminar	<ul style="list-style-type: none"> - Moderator - Keynote Speaker
11.45 – 12.45	ISHOMA	
12.45 – 14.15	Presentasi ilmiah bidang pertanian-teknologi tepat guna	<ul style="list-style-type: none"> - Moderator Prof. Dr. Nahrowi, M.Sc - Presentator: <ul style="list-style-type: none"> 1. Umar Hafidz Asy'ari Hasbullah 2. Masito 3. Muhammad Nasir 4. Gut Windarsih 5. Prima Luna 6. Sari Yanti Hayanti

14.15 – 15.30	Presentasi ilmiah bidang sosial ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Moderator Muhammad Nurjihadi, M.Si - Presentator: <ol style="list-style-type: none"> 1. Abdul Rohman 2. Ayu Tri Mulyani 3. Megawati Simanjuntak 4. Medhanita Dewi Renanti 5. Sari Yanti Hayanti
15.30 – 15.45	Pengumuman Pemenang Presentasi Ilmiah dan Poster	Panitia dan Tim Juri
15.45 – 15.55	Doa	Panitia
15.55 – 16.00	Penutup	Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Sambutan Presiden Direktur BSC (Penanggungjawab penerbitan prosiding)	iii
Susunan Acara	iv

Kumpulan Makalah

P1. Sifat fisik, aktivitas antioksidan dan sensori cake dari ubi jalar orange, ungu dan Putih.....	8
P2. Inovasi pengolahan hasil perikanan tangkap berbasis pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bantul Yogyakarta.....	16
P3. Karakteristik pengomposan limbah padat pasar tradisional dengan sistem <i>natura static pile</i>	21
P4. Fermentasi susu dengan kultur campuran probiotik untuk produksi produk susu fermentasi kering.....	30
P5. Soybean development in Several Jambi Regency.....	44
P6. Influence factor of bull family selecting on insemination area in Bungo and Tebo Regency	52
P7. The Case Of Dermatitis In Rural Beef Cattle Rearing In Tebo And Bungo Regency	59
P8. The Policy of Economic Development of Sustainable Capture Fisheries in DKI Jakarta Province	65
P9. Faktor determinan output pendidikan anak pada keluarga penerima program Keluarga harapan (pkh).....	76

Kumpulan Poster

P10. Pengaruh rasio kultur campuran dan lama fermentasi terhadap karakteristik minuman fermentasi kacang bogor (<i>vigna subterranea</i> l.) sinbiotik	83
P11. The Relationship Between Monthly Rainfall and Elevation in the Cisangkuy Watershed Bandung Regency	92

Faktor determinan output pendidikan anak pada keluarga penerima program keluarga harapan (PKH)
Megawati Simanjuntak^{a*}

^a Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor
Kampus Dramaga, Bogor
*Korespondensi E-mail: mega.juntakipb@gmail.com

ABSTRACT. Hopeful Family Programme (PKH) is a government effort to alleviate poverty and enhance the human resources quality of poor families through giving them prerequisite subsidy. This research aimed to analyze the factors that influence children education output on PKH recipients. This study applied cross sectional and retrospective research design. The data were collected from eight villages located in Darmaga area, Bogor Regency. Respondents of this study were mothers as many as 150 samples that determined randomly by using systematic method. Statistical analysis used descriptive method, paired t-test, Spearman/Pearson correlation, and Structural Equation Modelling. Learning care pattern and academic achievement of child didn't show a significant difference between pre and during PKH. Children educational output comprised of attendance level and academic achievement weren't influenced significantly by child value, expense for child education, learning care pattern, and subjective's child well-being.

Keywords : Children Education Output; Hopeful Family Programme

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan ekonomi masyarakat miskin menyebabkan munculnya anak-anak putus sekolah akibat tidak adanya biaya. Bahkan sebagian dari anak-anak tersebut terpaksa harus bekerja keras membantu pendapatan keluarga. Rendahnya tingkat pendidikan seorang kepala keluarga, menyebabkan penghasilan yang diperoleh juga rendah, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya [1].

Program Keluarga Harapan merupakan bagian dari perlindungan sosial yang dijadikan salah satu andalan pemerintah dalam mengurangi kemiskinan, khususnya yang terkait dengan pendidikan dan kesehatan. Program ini diberikan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) melalui bantuan tunai antara Rp 600 ribu hingga Rp 2,2 juta/tahun. Bantuan tunai itu harus dibelanjakan untuk kepentingan kesehatan dan pendidikan dengan syarat tertentu. Tujuannya, untuk membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga keluarga sangat miskin, dan pada tujuan jangka panjang, program ini akan menjadi investasi sumberdaya manusia agar generasi berikutnya dapat keluar dari kemiskinan (Tim Penyusun Pedoman Umum PKH 2007) [2].

Penerimaan keluarga baik dari dana PKH maupun non PKH diharapkan dapat membantu keluarga miskin membiayai pendidikan anak-anaknya, sehingga nantinya tidak akan mengalami nasib yang sama seperti orangtuanya. Keluarga miskin yang mendapat dana PKH karena adanya anak usia sekolah diperkirakan akan memperbaiki pola asuh belajar anak yang tercermin pada tingkat kehadiran dan prestasi belajarnya. Persyaratan PKH yang cukup ketat pada tingkat kehadiran 85 persen akan membuat orangtua lebih memperhatikan pendidikan anak. Prestasi belajar anak di sekolah dipengaruhi oleh banyak hal, baik pengaruh anak itu sendiri, pengaruh keluarga, dan juga pengaruh lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, partisipasi orangtua terhadap belajar anak merupakan sumbangsih yang signifikan pada tingkat kehadiran dan prestasi belajar anak.

Hasil evaluasi dampak *Cash Conditional Transfer* (CCT) PROGRESA di Mexico, PETI di Brazil dan pilot RPS di Nicaragua menunjukkan bahwa CCT dapat memberikan insentif yang efektif untuk investasi SDM pada keluarga miskin. Dalam bidang pendidikan, program menunjukkan efek positif terhadap angka partisipasi sekolah untuk anak laki-laki dan perempuan [3] [4].

Latar belakang diatas merupakan dasar dilakukannya penelitian ini, dengan tujuan: (1) Menganalisis nilai anak, pola asuh belajar, pengeluaran pendidikan anak, tingkat kehadiran, dan prestasi belajar; (2) Menganalisis perbedaan pola asuh belajar, tingkat kehadiran, dan prestasi belajar anak antara pra dan saat keluarga mendapat dana PKH; dan (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi output pendidikan anak pada keluarga penerima PKH.

METODE

Studi ini menerapkan kombinasi disain *cross-sectional* dan retrospektif yang dilakukan di delapan desa di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Target penelitian adalah ibu dan anak usia sekolah (kelas 4 dan 5) dengan responden penelitian adalah ibu. Penentuan contoh dilakukan secara acak melalui metode sistematik. Jumlah contoh adalah 150 yang ditentukan berdasarkan rumus Slovin.

Nilai reliabilitas instrumen untuk variabel nilai anak sebesar 0,707 dan pola asuh belajar anak 0,836 yang jika dibandingkan dengan indikator Babbie (1992) adalah reliabel ($\alpha \geq 0,6$) [5]. Pengolahan data menggunakan Microsoft Excel 2007, SPSS versi 13.0, dan Lisrel 8.80 *student*. Analisis statistik yang digunakan adalah *Paired Samples T-Test*, korelasi Spearman/Pearson, dan *Structural Equation Model* (SEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai Anak

Variabel nilai anak dikelompokkan menjadi tiga dimensi, yakni nilai psikologi, sosial, dan ekonomi. Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa setengah contoh tergolong dalam kategori sedang (skor 60 – 80), sementara sepertiga lainnya termasuk tinggi (skor > 80). Hal ini juga tercermin dari nilai skor rata-rata persepsi nilai anak, yakni 73,14 dengan kisaran skor antara 18,2 hingga 100,0. Hasil ini sejalan dengan penelitian Akmal yang menyatakan bahwa nilai anak di Kota dan Kabupaten Bogor pada umumnya berada pada kategori sedang [6].

Pola Asuh Belajar Anak

Pola asuh belajar adalah praktik pengasuhan berupa jenis dan frekuensi kegiatan serta curahan waktu yang diberikan orangtua atau anggota keluarga lain dalam membimbing, mengarahkan, serta mengawasi kegiatan belajar anak. Lebih dari separuh (58,7% pra-PKH; 58,0% saat-PKH) anak contoh memiliki pola asuh belajar yang tergolong kurang. Hal ini sejalan pula dengan rata-rata skor pola asuh belajar yang cenderung sama, yakni 53,14 pra-PKH dan 52,83 saat-PKH, perbedaan skor antara pra dan saat-PKH ini secara statistik adalah tidak nyata ($p=0,339$). Kurangnya sosialisasi terhadap keluarga penerima PKH mengenai tujuan PKH, syarat-syarat, hak dan kewajiban serta sanksi apabila peserta tidak memenuhi syarat yang ditetapkan dalam program tujuan pemberian dana menjadi salah satu faktor kurang adanya kesadaran orangtua untuk memperbaiki pola belajar anak.

Pengeluaran Pendidikan Anak

Pengeluaran pendidikan anak adalah rata-rata per kapita per bulan biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan anak. Pengeluaran untuk pendidikan anak yang dikeluarkan adalah sepersepuluh

dari pengeluaran total keluarga atau relatif kecil, ini merupakan indikator kurangnya perhatian keluarga terhadap pentingnya kualitas pendidikan anak. Hal inilah yang sering menjadi penyebab anak dari keluarga miskin hanya mampu menyelesaikan pendidikan dasar saja atau bahkan tidak tamat. Namun kecilnya pengeluaran pendidikan ini juga dapat dimungkinkan oleh adanya SPP gratis dan pembebasan BP3 dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Tingkat Kehadiran Anak di Sekolah

Rata-rata ketidakhadiran anak di sekolah paling tinggi disebabkan karena alpa (tanpa pemberitahuan), yang meningkat saat-PKH sebesar 2,6 hari. Jumlah ketidakhadiran karena alpa (tanpa adanya pemberitahuan) ini memiliki rentang yang sangat besar hingga mencapai 32 kali pra-PKH dan 86 kali saat-PKH. Hasil analisis uji beda berpasangan mengindikasikan adanya perbedaan yang nyata ($p=0,001$) pada ketidakhadiran karena alpa, sementara ketidakhadiran karena sakit dan ijin tidak berbeda nyata antara pra dan saat mendapat dana PKH. Tingkat kehadiran anak pra-PKH adalah sebesar 97,7 persen yang menurun menjadi 96,5 persen saat-PKH atau turun 1,2 poin. Tingkat kehadiran anak dihitung berdasarkan persentase kehadiran anak dikalikan dengan hari efektif sekolah per tahun yang berlaku dalam kalender pendidikan nasional yakni 242 hari. Untuk memudahkan, jika peserta PKH yang memiliki anak usia sekolah (6-15 tahun), anak-anak tersebut harus mendaftar di sekolah dan harus hadir sekurang-kurangnya 85 persen setiap saat.

Prestasi Belajar Anak

Rata-rata nilai prestasi belajar anak cenderung sama saat keluarga memperoleh dana PKH dibandingkan pra-PKH. Rata-rata nilai anak pra-PKH adalah 6,61, sedangkan saat mendapat dana PKH sebesar 6,62 atau hanya berbeda 0,01 poin saja. Perbedaan nilai ini didukung pula oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang nyata antara pra dan saat-PKH ($p=0,794$).

Dana PKH yang diperoleh tidak secara merta membuat anak menjadi baik prestasi belajarnya. Anak yang berasal dari keluarga miskin cenderung tidak tercukupi kebutuhan gizinya dan potensi akademiknya juga relatif rendah, sehingga jika sangat tidak rasional mengharapkan terjadinya perubahan prestasi anak dalam waktu yang relatif singkat. Anak-anak dari keluarga miskin berisiko lebih tinggi memiliki prestasi belajar yang rendah, namun tidak berarti dengan meningkatkan pendapatan orangtua miskin secara otomatis akan meningkatkan prestasi belajar anak [7]. Hal ini didukung pula penelitian Lacour dan Tissington, kemiskinan mempengaruhi prestasi belajar anak karena kurangnya sumber daya yang dimiliki, seperti keuangan, emosional, dan lain-lain [8].

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Output Pendidikan Anak

Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) terdiri dari variabel nilai anak, pengeluaran pendidikan anak, pola asuh belajar, dan tingkat kepuasan terhadap anak yang dilihat pengaruhnya terhadap output pendidikan anak yang merupakan variabel laten dengan indikator tingkat kehadiran anak di sekolah dan prestasi belajar anak. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square*, GFI (*Goodness of Fit Index*), serta RMSEA berturut-turut adalah 5,64 ($p=0,48$), 0,86, dan 0,00, maka dikatakan cocok atau *fit* dengan data yang dikumpulkan (Tabel 1).

Tabel 1. Dekomposisi efek faktor determinan prestasi belajar anak (n=125)

No	Variabel Laten	TOTAL		
		TE	DE	IE
1.	Pola Asuh Belajar Anak (η_3) R²=0,05			
	Nilai Anak (η_1)	-0,02	-0,02	0,00
	Pengeluaran untuk Pendidikan Anak (η_2)	0,21*	0,21*	0,00
2.	Tingkat Kepuasan Terhadap Anak (η_4) R²=0,07			
	Nilai Anak (η_1)	-0,03	-0,03	0,00
	Pengeluaran untuk Pendidikan Anak (η_2)	0,20*	0,16*	0,04
	Pola Asuh Belajar Anak (η_3)	0,18*	0,18*	0,00
3.	Output Pendidikan Anak (η_5) R²= 0,04			
	Nilai Anak (η_1)	0,00	0,00	0,00
	Pengeluaran untuk Pendidikan Anak (η_2)	-0,05	0,00	-0,05
	Pola Asuh Belajar Anak (η_3)	-0,11	-0,08	-0,03
	Tingkat Kepuasan terhadap Anak (η_4)	-0,10	-0,10	0,00

Ket : TE = Efek Total; DE= Efek Langsung ; IE= Efek Tidak Langsung; * = p< 0,05

Pola asuh belajar yang semakin baik dipengaruhi secara langsung dan positif oleh semakin besarnya pengeluaran pendidikan untuk anak. Pola asuh belajar mencakup penyediaan perlengkapan untuk belajar di rumah, sehingga ketersediaan fasilitas belajar akan mendukung pada terciptanya pola pembelajaran yang optimal dari orangtua. Tingkat kepuasan terhadap anak yang semakin tinggi dipengaruhi secara langsung dan positif oleh semakin besarnya pengeluaran pendidikan untuk anak dan pola asuh belajar anak. Sementara itu, output pendidikan anak yang mencakup dua indikator, yakni tingkat kehadiran dan prestasi belajar anak tidak dipengaruhi oleh satupun variabel independen. Output pendidikan anak dari keluarga penerima PKH dalam penelitian ini cenderung sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya dana PKH belum dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hartoyo dan Hastuti yang menunjukkan bahwa nilai rapor anak tidak ditentukan oleh kualitas lingkungan asuh anak [9]. Kemungkinan banyak variabel lain yang menentukan prestasi belajar anak tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya faktor motivasi belajar anak, kuantitas waktu belajar anak, suasana di dalam kelas dan faktor guru di sekolah. Banyak faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar, terutama faktor genetik, motif, dan suasana belajar di rumah. Studi Andriani mendukung pula hasil penelitian ini yang melaporkan bahwa pola belajar tidak memiliki hubungan yang nyata dengan prestasi belajar [10].

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandini yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya pengasuhan orangtua dengan prestasi belajar dan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar. Faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah potensi akademik [11].

Jika dikaitkan dengan program PKH, pendapat yang dikemukakan oleh Hastuti akan sejalan dengan penelitian ini, untuk memperoleh seluruh kompetensi tersebut pada seorang anak memang bukan pekerjaan mudah, tetapi memerlukan waktu, proses, dinamika dan tantangan yang cukup beragam, dan dengan berbagai kendala yang harus dihadapi tergantung karakteristik anak, dan orangtua itu sendiri. Orangtua dengan sumberdaya yang memadai, dengan lingkungan subsistem keluarga yang mendukung, serta karakteristik dasar anak yang baik, maka peluang untuk seorang anak mencapai kompetensi di atas menjadi relatif tinggi. Sebaliknya pada orangtua dengan sumberdaya

terbatas, dengan dukungan lingkungan tidak memadai, serta karakteristik anak yang sulit, maka peluang untuk menumbuhkan kompetensi pada anak menjadi rendah [12].

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran anak di sekolah mengalami penurunan pada saat-PKH. Sementara itu, pola asuh belajar dan prestasi belajar anak tidak mengalami peningkatan setelah keluarga memperoleh dana PKH. Artinya pemberian dana PKH belum memberikan pengaruh terhadap perbaikan pola asuh belajar anak di rumah, demikian pula dengan kehadiran anak di sekolah serta prestasi belajar yang tidak berubah dengan adanya dana PKH.

Prestasi belajar anak saat ini merupakan akumulasi potensi akademik dan kondisi sosial ekonomi keluarga yang telah berlangsung sejak lama. Program PKH yang baru berlangsung selama dua tahun tidak serta merta mampu meningkatkan prestasi anak. Bahkan tingkat kehadiran anak yang meskipun merupakan salah satu indikator berlanjutnya keluarga memperoleh dana PKH tidak menjadikan keluarga menekankan anak untuk tetap sekolah. Salah satu penyebabnya adalah ketidaktahuan ibu mengenai prasyarat yang harus dipenuhi jika masih ingin tetap memperoleh dana PKH dengan alasan adanya anak usia sekolah dalam keluarga. Hal ini juga terindikasi dari tidak adanya perbedaan pola asuh belajar anak antara pra dan saat keluarga memperoleh PKH.

Hasil studi menolak Hipotesis 2, yakni output pendidikan anak yang mencakup dua indikator, yakni tingkat kehadiran dan prestasi belajar anak tidak dipengaruhi oleh nilai anak, pengeluaran untuk pendidikan anak, pola asuh belajar, dan tingkat kepuasan terhadap anak. Artinya dana PKH belum memberi pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak.

Untuk memperbaiki output pendidikan anak yang masih rendah, selain orangtua perlu memperbaiki pola asuh belajar anak di rumah dengan terlibat dalam proses belajar anak, namun juga memantau apakah anak menghadapi masalah dalam pembelajaran di sekolah. Keterlibatan orangtua dalam proses belajar diperlukan terutama untuk memonitor kemajuan dan proses belajar serta dampaknya bagi anak. Adanya pantauan orangtua dalam kegiatan sekolah sehari-hari bermanfaat pula dalam mendeteksi adanya masalah anak di sekolah, baik yang berhubungan dengan masalah prestasinya maupun dalam interaksi anak dengan guru maupun teman di sekolah. Orangtua juga harus trampil dalam mendorong prestasi belajar anak di sekolah dengan memberikan dukungan dan motivasi anak dalam belajar. Orangtua harus juga mananamkan ketekunan dan kerajinan serta kepercayaan diri bahwa anak mampu mencapai suatu prestasi yang diinginkan atau diminati anak. Dengan cara ini anak akan memperoleh kepercayaan diri atas kemampuannya sendiri, hal ini penting agar anak mempunyai kekuatan dan keyakinan bahwa ia cukup untuk berprestasi. Penanaman "intrinsic motivation" juga penting agar anak memiliki motivasi intrinsik dari dalam dirinya untuk mencapai prestasi yang dapat menunjang keberhasilan kehidupannya di masa datang [12].

Manfaat PKH untuk pendidikan anak akan dapat dicapai dengan indikator-indikator meningkatnya tingkat partisipasi sekolah, kehadiran dan prestasi akademik anak. Ketiganya diantaranya dapat dicapai melalui penguatan sisi *supply* dan kualitas layanan pendidikan dan penguatan tanggungjawab orangtua dan apreasiasi keuntungan yang diperoleh dari pendidikan anaknya [13]. Selain itu, pengalaman Brazil melaksanakan program CCT *Programa de Erradicação do Trabalho Infantil – PETI* dikombinasikan dengan *Jornada Ampliada*, program tambahan dengan memberikan aktivitas untuk anak ketika tidak sekolah untuk memperkuat motivasi anak untuk sekolah dan berprestasi, berupa program *after-school*. Hal ini dapat diterapkan dalam program PKH untuk meningkatkan output pendidikan anak.

KESIMPULAN

1. Hasil studi tidak mendukung Hipotesis 1, yakni tingkat kehadiran anak di sekolah mengalami penurunan pada saat-PKH. Sementara itu, pola asuh belajar dan prestasi belajar anak tidak mengalami peningkatan setelah keluarga memperoleh dana PKH. Artinya pemberian dana PKH belum memberikan pengaruh terhadap perbaikan pola asuh belajar anak di rumah, demikian pula dengan kehadiran anak di sekolah serta prestasi belajar yang tidak berubah dengan adanya dana PKH.
2. Hasil studi menolak Hipotesis 2, yakni output pendidikan anak yang mencakup dua indikator, yakni tingkat kehadiran dan prestasi belajar anak tidak dipengaruhi oleh nilai anak, pengeluaran untuk pendidikan anak, pola asuh belajar, dan tingkat kepuasan terhadap anak. Artinya dana PKH belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan output pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Lauer, and M. Beblo. Intergenerational Poverty Dynamics in Poland : Family Background and Children's Educational Attainment During Transition. <http://hdl.handle.net/10419/24772.2002>.
- [2] Tim Penyusun Pedoman Umum PKH, Lintas Kementerian dan Lembaga Pedoman Umum PKH – Program Keluarga Harapan. Jakarta: Tim Penyusun Pedoman Umum PKH. 2007
- [3] P.J. Gertler. Final report: The impact of Progresa on health. International Food Policy Research Institute, Washington, D.C. http://www.ifpri.org/themes/progresa/pdf/Gertler_health.pdf. 2000.
- [4] J. Behrman, and J. Hoddinott. An evaluation of the impact of Progresa on pre-school child height. International Food Policy Research Institute, Washington. <http://ideas.repec.org/p/fpr/fcnddp/104.html>. 2000.
- [5] Babbie E.. The practice of social research. Sixth Edition. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company. 1992
- [6] A. Akmal. Peranan pola asuh terhadap tumbuh kembang anak balita pada keluarga miskin di Kota dan Kabupaten Bogor. [skripsi]. Bogor : Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. 2004.
- [7] G.J. Duncan and K. Magnuson. Off with hollingshead: socioeconomic resources, parenting, and child development. Northwestern University. June 23, 2001. N.J. Mahwah: Lawrence Erlbaum. http://www.gse.uci.edu/person/duncan_g/docs/hollingshead.pdf. 2001.
- [8] M. Lacour, and L.D. Tissington. The effects of poverty on academic achievement. <http://www.academicjournals.org/ERR>. 2011.
- [9] Hartoyo, dan D. Hastuti. Perilaku investasi pada anak keluarga nelayan dan implikasinya terhadap pengentasan kemiskinan. Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Laporan Penelitian. 2004.
- [10] S. Andriani. Pola belajar, status gizi, dan prestasi belajar siswa sekolah dasar di daerah miskin perkotaan Kota Bogor [skripsi]. Bogor : Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, IPB. 2003.
- [11] K. Wandini. Pengaruh pola asuh belajar, lingkungan pembelajaran, motivasi belajar, dan potensi akademik terhadap prestasi akademik siswa Sekolah Dasar. Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga [skripsi]. Bogor : Fakultas Pertanian, IPB. 2008.
- [12] D. Hastuti. Pengasuhan : teori dan prinsip serta aplikasinya di Indonesia. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Diktat Mata Kuliah Pengasuhan Anak. 2009.
- [13] E. Skoufias. PROGRESA and its impacts on the human capital and welfare of households in Rural Mexico: A synthesis of the results of an evaluation by IFPRI. International Food Policy Research Institute Food Consumption and Nutrition Division 2033 K Street NW Washington,

D.C. 20006, USA December 2001. <http://www.ifpri.org/sites/default/> files/publications/skoufias_finalsyn.pdf. 2001.